

Peluang dan Tantangan Auditor Internal dalam Pengelolaan Aset Perusahaan sebagai Bentuk Implementasi Teknologi Audit di Era Digital

Chandra Puspita^{1*}, Afqohani Ayyasy², Ayuneng Indah Moliani³, Fitri Purnamasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

*chandra.puspita.1804216@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan auditor dalam pengelolaan aset perusahaan sebagai bentuk implementasi teknologi audit di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kajian teoritis. Peneliti menggunakan pengumpulan data beberapa penelitian terdahulu sebagai data penelitian untuk dikaji lebih dalam. Hasil pengumpulan data akan dianalisis dan disajikan dalam beberapa poin penting oleh peneliti. Penerapan teknologi IOT pada manajemen aset memberikan pengaruh positif terhadap tugas auditor internal dalam peninjauan dan pengujian pengendalian aset yang dimiliki perusahaan. Dapat ditarik garis pula bahwa penerapan teknologi pada pengendalian internal memberikan peluang sekaligus tantangan yang dapat dikaji ulang dan memberikan solusi atas permasalahan yang muncul di masa depan.

Kata Kunci: Auditor internal, pengelolaan aset, dan teknologi audit.

Abstract

This research aims to find out how auditors' opportunities and challenges in the management of the company's assets as a form of implementation of audit technology in the digital age. The research method used is qualitative approach with theoretical study method. Researchers used the data collection of several previous studies as research data to be examined more deeply. The results of the data collection will be analyzed and presented in several important points by researchers. The application of IoT technology in asset management has a positive influence on the task of internal auditors in the review and testing of asset control owned by the company. It can also be drawn that the application of technology to internal control provides opportunities as well as challenges that can be reviewed and provide solutions to problems that arise in the future.

Keywords: Internal auditors, asset management, and audit technology.

PENDAHULUAN

Era digital merupakan era dimana teknologi berkembang semakin pesat. Perkembangan teknologi ini berkembang secara menyeluruh ke berbagai sektor, mulai dari sektor pendidikan, politik, administrasi, ekonomi, dan khususnya dalam bidang akuntansi. Perkembangan revolusi industri yang terjadi hingga saat ini merupakan pintu gerbang awal hadirnya teknologi dalam bidang industri. Hadirnya teknologi dapat menjadi peluang dan tantangan bagi seluruh profesi, khususnya auditor internal. Auditor internal berkewajiban untuk menyediakan informasi terkait kelengkapan serta keefektifan sistem pengendalian perusahaan dan kualitas suatu tanggung jawab yang ditugaskan (Sari, 2014). Pengendalian dan pengelolaan aset merupakan tanggungjawab auditor internal untuk meninjau kembali kebermanfaatan aset yang digunakan oleh perusahaan. Aset merupakan bagian yang sangat penting dari perusahaan. Ada berbagai bentuk aset, yang meliputi bahan produksi, peralatan, kendaraan, meja, komputer, kabel, dan bahkan orang, tetapi untuk beberapa aset berharga yang penting bagi perusahaan, mereka juga memiliki karakteristik nilai tinggi, likuiditas yang kuat, sulit untuk manajemen keamanan dan sebagainya. Meskipun ada beberapa penggunaan teknologi pengenalan *barcode* dalam pengumpulan dan transmisi informasi manajemen aset tradisional, kapasitas yang tidak berubah, kapasitas kecil dan karakteristik mode baca jenis kontaknya membuat label kode batang tidak dapat memenuhi persyaratan efisiensi tinggi dari manajemen

aset perusahaan (EAM), dan masih ada banyak tautan operasi manual, mereka lambat, tidak efisien dan ada ketidakpastian dalam data informasi. Sementara itu, meningkatkan biaya tenaga kerja manajemen persediaan, tingkat otomatisasi manajemen aset perlu ditingkatkan; di sisi lain, ada lebih banyak manajemen informasi statis dalam manajemen informatisasi, masih ada banyak kekurangan dalam manajemen aset yang dinamis dan real-time-tracking (Li et al., 2015). Saat ini, auditor internal memiliki peluang dan tantangan tersendiri untuk menghadapi perkembangan teknologi khususnya dalam pengelolaan aset perusahaan. Auditor diharapkan dapat menerapkan teknologi informasi dalam pelaksanaan proses pemeriksaan agar dapat meningkatkan penyajian kualitas laporan keuangan. (S Gautama & Arfan, 2010). Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peluang dan tantangan auditor internal dalam pengelolaan aset perusahaan sebagai bentuk implementasi teknologi audit di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Tantangan adalah suatu tindakan atau kegiatan usaha yang memiliki tujuan untuk membangkitkan rasa kemampuan. Peluang merupakan kesempatan atas terjadinya suatu kejadian yang dapat memberikan dampak bagi yang mengalaminya.

1. Audit Internal

Menurut Sawyer (2009:9), internal audit berfungsi sebagai instansi yang independen disuatu instansi untuk organisasi sinergi dan kegiatan sinergi sebagai bentuk pelayanan yang diberikan untuk lembaga. Internal Audit yang mana suatu fungsi lembaga yang independen didalam suatu instansi untuk organisasi peninjauan serta kegiatan sinergi sebagai bentuk pelayanan yang diberikan untuk lembaga. (*IIA's Board Of Directors*, 1999). Menurut Anthony dan Govindrajana (2017:57) Audit internal adalah kegiatan staf yang dimaksudkan untuk memastikan hal itu informasi dilaporkan secara akurat sesuai dengan yang ditentukan Rukes, bahwa penipuan menegaskan disimpan untuk a minimum dan dalam beberapa kasus, menyarankan cara untuk meningkatkan organisasi, efisiensi dan efektivitas.

2. Aset

Menurut Hidayat (2011:4), Aset merupakan objek, seperti objek berwujud ataupun objek tidak berwujud, bergerak maupun tidak bergerak. Sedangkan Munawir (2007:30), aset adalah sumber daya yang mempunyai nilai hemat yang mampu meningkatkan instansi dalam perolehan atau nilai wajarnya yang dihitung secara faktual. Sedangkan menurut PSAK No.16 (revisi 2011), aset ialah semua kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik aset berwujud ataupun aset tidak berwujud yang bernilai yang mampu memicu manfaat bagi perusahaan, aset terdiri dari aset lancar dan aset tetap.

3. Implementasi

Menurut Nurdin Usman (2002:70), Implementasi ialah suatu aktivitas atau tindakan yang adanya mekanisme sistem, implementasi bukan hanya kegiatan, tapi suatu agenda yang sudah direncanakan dan bertujuan mencapai kegiatan implementasi juga dapat dijabarkan sebagai penerapan atas suatu aktivitas yang telah terencana dan tersusun secara sistematis.

4. Era Digital

Era digital adalah suatu kegiatan yang mendukung berbagai aspek kehidupan yang serba digital, sehingga mempermudah kehidupan sehari-hari dan era digital dapat menggantikan teknologi masa lampau menjadi lebih baru dan futuristik.

METODE PENELITIAN

Jenis metode pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan metode studi teoritis. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif ialah penelitian dapat dilakukan melalui menemukan, menyelidiki, dan menjelaskan karakteristik pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan metode studi kajian teoritis, data yang kami peroleh melalui pengumpulan data dari beberapa penelitian terdahulu. Dengan adanya metode kajian teoritis, peneliti akan memperoleh wawasan secara lebih mendalam tentang topik penelitian. Kemudian hasil pengumpulan data akan dianalisis dan disajikan dalam beberapa poin penting oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era digital menjadi penanda perubahan signifikan paradigma zaman dengan diiringi perkembangan teknologi yang semakin pesat. Teknologi ini membawa pengaruh yang sangat signifikan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Wenants, E., 2015). Era digital saat ini ditandai dengan adanya konvergensi teknologi dengan warna digitalisasi yang menyentuh berbagai aspek kemudahan mencapai keakuratan informasi (Setiawan, W. 2017). Penanda utama pada tingkatan teknologi informasi dari adanya proses konvergensi yaitu digitalisasi dengan proses pengkodean dalam bentuk bit dari data, angka, suara, gambar dan gerak. Sejalan dengan konvergensi teknologi yang ditandai dengan digitalisasi menjadi alasan perkembangan pengolahan manajemen aset dalam pengendalian internal perusahaan menggunakan Teknologi IOT (*Internet Of Things*) mengacu pada peralatan dan fasilitas terminal yang memiliki sensor "pintar" dan kecepatan pengenalan informasi (Wang, M. 2015).

Pada penelitian yang dilakukan (Minly Wang, 2015) mengenai sistem manajemen aset perusahaan berbasis IOT teknologi yang merancang dan menerapkan sistem manajemen aset perusahaan menggunakan teknologi RFID dan kode batang di berbagai bidang dengan fungsi:

1. **Pemeliharaan data**
Sistem manajemen aset menggunakan teknologi RFID menyelesaikan pengelolaan dan pemeliharaan semua informasi dasar sistem dan perusahaan, termasuk informasi login pengguna sistem, pencadangan dan pemeliharaan database, karyawan, departemen.
2. **Inisialisasi Modul**
Pemberian label elektronik mengadopsi aturan pengkodean tertentu, secara otomatis dihasilkan ketika setiap aset menyelesaikan pendaftaran di gudang.
3. **Manajemen aset**
Menyediakan pemeliharaan dan pengelolaan informasi aset yang memudahkan pengguna dengan cepat melakukan kueri dan pemosisian berdasarkan kondisi aset.
4. **Pemantauan aset**
Pemantauan aset melalui pembaca RFID di gudang, tag RFID aktif dari aset berharga di gudang dapat dibaca dengan mudah.
5. **Statistik dan bentuk laporan**
Penghitungan otomatis dan ringkasan semua jenis informasi, termasuk daftar inventaris, tabel ringkasan inventaris, statistik pengadaan aset, laporan data keuangan, sistem dapat langsung mengeksponnya ke Excel.

Adaptasi teknologi pada pengolahan manajemen aset perusahaan memberikan kemudahan sistem pengendalian yang dilakukan oleh auditor internal. Pengendalian internal dilakukan dengan memberikan kegiatan yang dirancang untuk memberikan informasi memadai bahwa operasi manajemen aset berjalan dengan baik (Dinapoli, 2010). Pada penelitian yang dilakukan oleh Erwin Budiman (2015) dengan judul

“Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Cabang Manado” menyebutkan bahwa tugas auditor internal dalam pengujian melakukan permintaan keterangan, pengamatan, inspeksi dan pelaksanaan kembali. Arens (2008) mengungkapkan bahwa terdapat 5 komponen pengendalian internal yang dikeluarkan oleh *internal Committee of Supporting Organization of the Tredway Commission (COSO)* meliputi

1. *Control Environment* (Lingkungan Pengendalian)
2. *Risk Assessment* (Penilaian Resiko)
3. *Control Activities* (Aktivitas Pengendalian)
4. *Information and Communication* (Informasi dan Komunikasi)
5. *Monitoring* (Pemantauan)

Variabel peningkatan teknologi informasi dan komunikasi pada pengendalian internal yang dilakukan perusahaan terbukti efektif dalam peningkatan kualitas laporan auditor internal. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian I Wayan Subrata,dkk (2018) mengungkapkan bahwa dalam pengelolaan keuangan dan barang milik daerah penggunaan teknologi informasi akan memberikan manfaat dalam peningkatan proses transaksi, akurasi perhitungan dan kemudahan dalam penyajian laporan keuangan (Laksamana, 2002). Guna menguatkan persepsi pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan, hasil penelitian Hullah (2012) dan Karmila (2014) juga menunjukkan bahwa teknologi informasi memberikan pengaruh positif terhadap kemudahan penyajian laporan keuangan.

Sejalan dengan tugas auditor internal dalam melakukan pengujian pengendalian internal manajemen aset berbasis teknologi RFID dan kode batang sesuai konsep digitalisasi dapat memberikan poin baru mengenai peluang dan tantangan auditor internal dalam pengendalian internal manajemen aset berbasis teknologi IOT. (Irawan, R.2003) mengungkapkan perkembangan paradigma auditor internal mengalami masa transisi dan transformasi pada negara-negara yang telah berkembang. Perubahan formasi tersebut mengindikasikan adanya proses dimana audit internal melewati dua paradigma yang menekankan pertama berkaitan dengan *performance* audit internal berfokus pada pengembangan teknik pemeriksaan ganda. Pada tahun 1941 mengalami perubahan konsep sistem pengendalian internal berkaitan dengan pengendalian yaitu sistem audit berbasis pengendalian internal sehingga tekanan terhadap tekanan terhadap kontrol paradigma ini membawa kemajuan besar terhadap audit internal. Perkembangan paradigma terakhir berkaitan dengan jatuhnya perusahaan raksasa dan pada akhir abad terjadi krisis ekonomi menyebabkan bergesernya fungsi audit internal yang awalnya fokus pada pengendalian menjadi manajemen resiko. Perubahan paradigma tersebut menjadikan audit internal memiliki peluang sekaligus tantangan dalam melakukan manajemen resiko. Peluang dan tantangan auditor internal dalam pengendalian yaitu :

1. Disrupsi Teknologi

Disrupsi teknologi membawa peluang sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh audit internal dalam melakukan manajemen resiko. Audit internal mampu mengkolaborasikan teknologi dengan ilmu akuntansi yang dimiliki guna menyelaraskan kemampuan menjadi audit yang mampu berperan sebagai penasehat dan pembuat keputusan yang mampu dipercaya. Tantangan yang menyertai peluang tersebut yaitu teknologi informasi akan menggantikan peran audit jika audit masih berfokus pada pengendalian internal secara manual. Audit internal harus mampu meningkatkan kemampuan analisis secara teknik dan fundamental diselaraskan dengan teknologi untuk menjadi bagian perubahan era yang semakin digital.

2. Manajemen Resiko

Perkembangan teknologi informasi yang terintegrasi pada pengendalian internal perusahaan memberikan peluang bagi audit internal untuk melakukan manajemen resiko secara intensif.

Tantangan yang menyertai yaitu mudahnya akses informasi menyebabkan banyak data yang masuk sistem informasi tidak terkontrol selanjutnya tugas audit internal memastikan bahwa data yang dimasukkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

3. Peningkatan Pengetahuan Audit Internal

Kemudahan akses teknologi informasi memberikan peluang bagi audit untuk mempelajari berbagai perpeksitif pengetahuan yang terintegrasi dengan manajemen resiko. Era digital memberikan tantangan kepada audit internal untuk menjadi audit yang menguasai teknologi informasi yang dapat mempengaruhi kinerja audit.

4. Konsultan Internal Profesional

Peluang yang mampu didapatkan dengan terintegrasinya teknologi informasi pada pengendalian internal mampu menjadi batu loncatan audit menjadi konsultan internal yang profesional dengan fokus pada manajemen resiko di dalam sebuah perusahaan. Tantangannya, audit internal harus bersikap profesional dalam setiap tindakan yang dilakukan dengan solutif dan evaluatif.

5. Peningkatan Kinerja Organisasi

Era digital memberikan kesempatan audit untuk berkiprah menjadi audit profesional dengan kinerja yang tidak dapat diragukan. Audit memiliki tugas untuk memastikan manajemen resiko di dalam perusahaan berjalan dengan baik. Tantangannya audit internal harus menilai perusahaan secara objektif dan memberikan rekomendasi manajemen resiko dan pengendalian internal kepada pihak manajemen perusahaan.

6. Memastikan Keamanan Data yang Terhubung Internet

Teknologi informasi menuntut untuk adanya sistem yang mampu melindungi perusahaan melalui sistem pengendalian internal yang terintegrasi pada manajemen resiko menjadi peluang bagi audit internal untuk memastikan pengendalian internal berjalan dengan baik. Era digital ini juga membawa banyak sekali tantangan bagi audit internal dimana banyak pengambilan data akibat adanya cela dalam sistem pengendalian perusahaan, selanjutnya adanya kebocoran sistem akuntansi perusahaan dan kesalahan distribusi data.

SIMPULAN

Era digital mampu mempengaruhi segala aspek untuk berkembang sesuai perubahan zaman. Manajemen aset yang telah menggunakan teknologi RFID dan kode batang efektif digunakan dalam pengendalian internal aset perusahaan. Penerapan teknologi IOT pada manajemen aset memberikan pengaruh positif terhadap tugas auditor internal dalam peninjauan dan pengujian pengendalian aset yang dimiliki perusahaan. Dapat ditarik garis pula bahwa penerapan teknologi pada pengendalian internal memberikan peluang sekaligus tantangan yang dapat dikaji ulang dan memberikan solusi atas permasalahan yang muncul di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, N. Robert dan Govindarajan, Vijay. 2011. Sistem Pengendalian Manajemen. Jilid 2. Tangerang: Karisma Publishing Group
- Budiman, E., & Elim, I. (2016). Analisis Pengendalian Intern Aset Tetap Pada Pt. Hasjrat Multifinance Cabang Manado. *Accountability*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.32400/ja.11869.5.1.2016.31-42>
- Carl.S.Warren dkk.2015 Pengantar Akuntansi.Jakarta : Salemba Empat.
- Firdaus A.Dunia,2014. Pengantar Akuntansi,Edisi 4. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia

- Irawan, R. (2003). Paradigma Baru Dalam Audit Internal. In *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi* (Vol. 3, Issue 3, pp. 220–231).
- Li, Y., Tan, J., & Wang, M. (2015). Design and implementation of enterprise asset management system based on IOT technology. *Proceedings of 2015 IEEE International Conference on Communication Software and Networks, ICCSN 2015*, 384–388. <https://doi.org/10.1109/ICCSN.2015.7296188>
- S., I. G., & Arfan, M. (2010). Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi* Vol. 3, No. 2,3(2), 195–205.
- Sari, M. P. (2014). Pengaruh Internal Audit Terhadap Efektifitas Pengendalian Internal Aset Tetap. *Universitas Sumatera Utara*, 5(2), 1–89.
- Subrata, I. W., Yasa, G. W., & Astika, I. B. P. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kualitas Laporan Barang Milik Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 477. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i02.p07>
- PSAK PSAK No.16 (revisi 2011)
- Website IIA(<https://iia-indonesia.org/>)